

INOVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH

M. Imam Mudi Al-Ghofiqi ^{#1}

Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora

¹muhammadimammudialghofiqi@iaikhozin.ac.id

Abstract Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh proses belajar siswa dengan menggunakan variasi mengajar pada mata pelajaran Fikih bagi siswa kelas X IPS di MA Ma'arif Randublatung dan mengetahui hasil belajar dengan menggunakan variasi mengajar pada mata pelajaran Fikih bagi siswa kelas X IPS di MA Ma'arif Randublatung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen dengan model one group pretest posttest design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Adapun subjek penelitian ini adalah kelas X IPS sebanyak 18 siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dimulai dari rata-rata nilai pretest sebesar (46,67) dan rata-rata nilai posttest sebesar (81,67) yang menunjukkan kenaikan hasil. Selanjutnya dari hasil uji paired sampel T-test, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Sesuai kaidah pengambilan keputusan dalam uji paired sampel T-test bahwa nilai sig. (2-tailed) < 0,05 atau 0,000 < 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis Ha ditolak dan Ho di terima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil persentase nilai yang meningkat sebesar 75%. Besarnya pengaruh tersebut dapat dihitung dari Selisih rata-rata (nilai posttest – nilai pretest) / rata-rata nilai pretest × 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh Inovasi Keterampilan Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X IPS di MA Ma'arif Randublatung.

Keywords (Size 10 & Bold) — variasi mengajar, fikih, hasil belajar

I. INTRODUCTION

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Guru sebagai pendidik merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran, karena guru berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Pemberian pembelajaran yang efektif dibutuhkan unsur-unsur sistemik seperti guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan suasana kelas yang terbentuk. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen BAB IV pasal 10 ayat 1 yang berbunyi “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Pada pasal tersebut salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi profesional yang berkaitan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru.

Menurut Cooper menyatakan bahwa “terdapat empat komponen di dalam kompetensi profesional, salah satunya yaitu mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar”. Guru harus dapat menguasai keterampilan-keterampilan dalam teknik mengajar. Berkenaan dengan keterampilan mengajar guru, maka setiap guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang terampil dalam mengajar akan berdampak positif bagi peserta didiknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan keterampilan guru dalam mengajar seperti guru terampil dalam bertanya, terampil dalam memberi penguatan dan terampil dalam penyampaian bahan pelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik maka peserta didik akan menerima dan menganggap guru tersebut adalah guru yang menyenangkan sehingga dengan menyenangkannya seorang guru bagi peserta didik akan membawa dampak tersendiri bagi peserta didik seperti halnya peserta didik antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru yang terampil tersebut. Maka penting sekali keterampilan seorang guru dalam proses pembelajaran.

Mengajar yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa akan berantusias dalam belajar dan mencapai tujuan dari proses pembelajarannya. Hal ini sangat berdampak positif sekali sebab hasil belajar yang akan diperoleh dan dicapai siswa sangat tergantung dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki guru maupun semangat yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sabri (2010:19) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan,



sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkat mental seseorang yang dapat dilihat perbandingannya sebelum ada pembelajaran dan sesudah ada pembelajaran yang terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan uraian diatas, maka asumsi dasar sementara yang dapat penulis ambil ialah bahwa dengan adanya keterampilan guru yang baik yang dimiliki oleh guru dalam kegiatan belajar maka hasil belajar yang dicapai siswa juga akan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 7 November 2022, di kelas X IPS MA Ma’arif Randublatung, peneliti melakukan observasi dan wawancara singkat terhadap salah satu siswa, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Masih terdapat kesenjangan dalam proses pembelajaran yang terjadi, hal ini dapat terlihat dari sebagian siswa cenderung malas-malasan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih.
2. Siswa kurang kondusif di dalam kelas dan lebih kepada membuat kegaduhan dengan bermain-main dengan siswa yang lain, hal ini pun terlihat kurang kontrol dari para dewan guru terutama guru mata pelajaran fikih.
3. Proses pembelajaran guru terkesan kurang bervariasi dalam memberikan materi pembelajaran, dalam penyampaian pembelajaran juga guru terkesan monoton dalam penyampaian materi.
4. Guru hanya lebih sering memberi tugas dan ceramah sehingga dalam penyampaian materi pembelajarannya tidak sesuai antara isi materi yang disampaikan dengan metode belajar yang harus digunakan, hal inilah yang banyak menyebabkan siswa tidak memperhatikan apa yang sedang diajarkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Inovasi Keterampilan Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih”.

II. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan bentuk One Grup Pretest-Posttest Design yang bersifat deskriptif dan menggunakan statistik dalam menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini yaitu Pengaruh Inovasi Keterampilan Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X IPS di MA Ma’arif Randublatung.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

<u>Tes Awal</u> <u>(Pretest)</u>	<u>Perlakuan</u>	<u>Tes Akhir</u> <u>(Posttest)</u>
O ₁	X	O ₂

(Sugiono 2021 : 114)

Keterangan:

- O₁ = nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan)
O₂ = nilai post-test (setelah diberi perlakuan)
X = perlakuan / treatment yang diberikan

Rancangan ini hanya ada satu kelompok eksperimen, dimana pada awalnya akan dilakukan pre-test kemudian diberikan perlakuan post-test kemudian dianalisis pengaruhnya terhadap variabel yang diteliti

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi ialah seluruh subyek yang akan diukur atau unit yang akan diteliti. Populasi memiliki peran yang sangat penting untuk membantu peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan. Dari penjelasan di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS MA Ma’arif Randublatung, yang berjumlah 18 siswa dengan rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa kelas X IPS MA Ma'arif Randublatung

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	15	3	18

(Staff/TU MA Ma'arif Randublatung, 2022)

Populasi dalam penelitian ini langsung tertuju pada satu kelas dikarenakan dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dalam kegiatan penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan obyek/subjek penelitian. Teknik sampel yang digunakan penulis adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penarikan sampel apabila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sebuah objek penelitian yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pretest dan posttest. Instrumen ini digunakan untuk mengukur Pengaruh Inovasi Keterampilan Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X IPS di MA Ma'arif Randublatung. Tes diberikan kepada siswa berupa tes tertulis dalam bentuk soal yang terdiri dari 20 soal.

III. RESULT AND DISCUSSION

Prosedur yang pertama dilakukan adalah meminta izin kepada kepala sekolah MA Ma'arif Randublatung, bahwa akan melaksanakan penelitian di MA tersebut. Berdasarkan koordinasi kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran fikih kelas X IPS. Peneliti melakukan penelitian di kelas X MA Ma'arif Randublatung. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode yaitu metode dokumentasi dan tes yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi tujuannya untuk memperoleh data nama-nama siswa yang menjadi sampel penelitian dan foto-foto penelitian.
2. Metode tes. Tes digunakan untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Tes ini diberikan kepada seluruh siswa kelas X. Data tes ini diperoleh dari tes yang berupa pilihan ganda 20 soal. Kemudian soal tersebut diberikan kepada siswa kelas X.

Uji validitas instrumen soal tes berjumlah 20 butir soal pilihan ganda yang akan diujikan di 15 responden yang sudah dipilih sebelumnya oleh peneliti. Kriteria uji validitas butir soal adalah jika rhitung lebih besar rtabel pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya jika rhitung lebih kecil dari rtabel pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen dinyatakan tidak valid atau gugur. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk pengujian validitas instrumen. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah Product Moment dari Karl Pearson dengan bantuan program SPSS 20 for windows. Hasil validasi soal yang telah diuji cobakan direkap dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Soal Tes

Butir Soal	Hasil Uji		Kategori
	R (Tabel)	r_{xy} (Hitung)	
1	0,514	0,605	Valid
2	0,514	0,542	Valid
3	0,514	0,662	Valid
4	0,514	0,587	Valid
5	0,514	0,587	Valid
6	0,514	0,605	Valid
7	0,514	0,574	Valid
8	0,514	0,636	Valid
9	0,514	0,420	Tidak Valid
10	0,514	0,394	Tidak Valid
11	0,514	0,636	Valid
12	0,514	0,519	Valid
13	0,514	0,636	Valid
14	0,514	0,519	Valid
15	0,514	0,636	Valid
16	0,514	0,587	Valid
17	0,514	0,667	Valid
18	0,514	0,485	Tidak Valid
19	0,514	0,389	Tidak Valid
20	0,514	0,546	Valid

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa 16 butir soal dinyatakan valid, sedangkan 4 butir soal ditanyakan tidak valid. Item soal yang valid nantinya akan digunakan sebagai bahan soal pretest dan posttest, sedangkan soal yang tidak valid nantinya akan di ganti dengan soal yang lainnya sebagai bahan soal pretest dan posttest pada penelitian ini.

Uji reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2008: 109). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS 20 for windows. Indikator mengukur tingkat reliabilitas dapat ditentukan jika alpha atau r hitung.

1. 0,8 - 1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6 – 0,799 = Reliabilitas diterima
3. < 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS 20 for windows dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,882	16

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui hasil analisis Cronbach Alpha yaitu sebesar 0,882 itu berarti lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas soal tes baik dan layak digunakan untuk penelitian.

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai prasyarat untuk uji t. Data yang digunakan untuk uji t harus berdistribusi normal maka uji t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal apabila taraf signifikasinya > 0,05 sebaliknya jika taraf signifikanya < 0,05 maka suatu distribusi dikatakan tidak normal. Untuk menguji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov pada program komputer SPSS 20. Pada penelitian ini, data yang terkumpul berupa data nilai hasil pretest dan posttest siswa. Adapun data yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Nilai Pretest Dan Posttest

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Alib	50	70
2	Rozi	50	85
3	Rohman	45	90
4	Urep	60	90
5	Ica	35	85
6	Lusi	55	85
7	Dwi	45	75
8	Kamid	45	80
9	Syifa	50	80
10	Rifki	45	75
11	Joko	45	80
12	Slamet	50	85
13	Yudha	40	80
14	Ferrv	45	75
15	Dian	35	80
16	Syaiful	40	85
17	Kelvin	55	90
18	Udin	50	80

Adapun hasil perhitungan uji normalitas data nilai pretest dan posttest menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,63707783
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,137
	Negative	-,157
Kolmogorov-Smirnov Z		,665
Asymp. Sig. (2-tailed)		,768

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) = 0,768. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0,05 atau 0,768 > 0,05, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil uji one sampel Kolmogorov-Smirnov pada nilai residual pretest dan posttest berdistribusi normal dan pada tahap selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya masih bersifat dugaan. Pada penelitian ini hipotesis penelitian dibagi menjadi 2, yaitu hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha), dijabarkan sebagai berikut:

a). Hipotesis Nol (Ho) : Terdapat pengaruh inovasi keterampilan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X IPS

b). Hipotesis Kerja (Ha): Tidak terdapat pengaruh inovasi keterampilan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X IPS

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji paired sampel t-test. Uji paired sampel T-test dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Perhitungan uji paired sampel T-test dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20. Adapun hasil dari uji paired sampel T-test yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif Pretest-Posttest

Descriptive Statistics						
	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	18	35	60	840	46,67	6,642
Posttest	18	70	90	1470	81,67	5,688
Valid N (listwise)	18					

Dari tabel statistik deskriptif diatas diperoleh nilai hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen, nilai terendah pada pretest yakni 35 dan nilai tertinggi 60, jumlah nilai keseluruhan 840 dengan nilai rata-rata sebesar

46,67. Sedangkan nilai terendah pada posttest yakni 70 dan nilai tertinggi 90, jumlah nilai keseluruhan 1470 dengan nilai rata-rata sebesar 81,67 dari 18 siswa yang mengikuti kelas eksperimen ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis T-test
Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 Pretest - Posttest	35,000	8,575	2,021	-39,264	-30,736	17,317	,000	

Dari hasil uji paired sample T-test di atas, diketahui nilai sig. (2- tailed) sebesar 0,000. Sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan dalam uji paired sampel T-test bahwa nilai sig. (2-tailed) < 0,05 atau 0,000 < 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis Ha ditolak dan Ho di terima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Inovasi Keterampilan Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X IPS di MA Ma'arif Randublatung. Dalam proses belajar mengajar diperlukan berbagai strategi, metode dan variasi belajar yang harus mampu diciptakan oleh seorang guru untuk menimbulkan ketertarikan dalam interaksi pembelajaran itu sendiri. Karena salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dan hal itu pula yang ditemukan pada saat observasi dilakukan. Ditemukan guru yang kurang dalam penggunaan variasi pada saat proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran masih bersifat monoton atau lebih didominasi dengan metode ceramah, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang semangat dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena kurang semangat dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran mengakibatkan rendah atau turunnya nilai siswa-siswi tersebut.

Melihat keadaan tersebut diatas penulis berinisiatif melakukan perubahan dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa, penulis merasa perlu mengadakan variasi dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan nilai siswa itu sendiri. Dari sinilah penulis menggunakan variasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam pelajaran fikih pada kelas X IPS. Setelah diadakannya variasi tersebut pada mata pelajaran fikih kelas X IPS di MA Ma'arif Randublatung diperoleh nilai hasil belajar siswa pada posttest atau setelah dilakukannya treatment atau perlakuan nilai tertinggi yakni 90 dan nilai terendah 70 serta nilai rata-rata posttest yakni 81,67 dan nilai hasil pretest atau sebelum dilakukannya perlakuan nilai tertinggi yakni 60 dan nilai terendah 35 serta nilai rata-rata pretest yakni 46,67. Dan diketahui nilai T-test dari hasil pengolahan data adalah 17.317 untuk t hitung dan 2,120 untuk t tabel sehingga dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel yakni 17.317 > 2,120 sehingga dengan sendirinya Ha ditolak dan Ho diterima, ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yang berbunyi Pengaruh Inovasi Keterampilan Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X IPS di MA Ma'arif Randublatung.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan metode pra eksperimen dengan model one group pretest posttest design dapat diketahui bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara pretest dan posttest pada kelas tersebut. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil persentase nilai yang meningkat sebesar 75%. Besarnya pengaruh tersebut dapat dihitung dari Selisih rata-rata (nilai posttest – nilai pretest) / rata-rata nilai pretest × 100%. $35/46,67 \times 100 \% = 75 \%$. Dari hasil data yang diperoleh yaitu bahwa diperoleh rata-rata nilai Pretest yaitu 46,67 lebih rendah dibandingkan dengan nilai Posttest yaitu 81,67. Sedangkan dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sample T-test diketahui nilai sig. (2- tailed) sebesar 0,000. Sesuai kaidah pengambilan keputusan dalam uji paired sampel T-test bahwa nilai sig. (2-tailed) < 0,05 atau 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervin Tri Wahyudi dengan judul pengaruh motivasi belajar siswa dan variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelasis Bawen Tahun 2009/2010 yang berkesimpulan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar dan variasi guru mengajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnaningtyas yang berjudul pengaruh variasi gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar yang memiliki kesimpulan bahwa minat belajar siswa dan variasi gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

VI. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Hal ini didasarkan pada rata-rata nilai yang diperoleh pada saat pretest 46,67 dan rata-rata nilai posttest yaitu 81,67. Dari peningkatan hasil belajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif.

Besar pengaruh variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih yang telah dihitung yaitu sebesar 75% yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara pengaruh variasi mengajar dengan hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Inovasi Keterampilan Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X IPS di MA Ma’arif Randublatung, dengan demikian H_0 dapat diterima, dan H_a ditolak”. Dengan kata lain semakin baik Keterampilan Guru dalam mengadakan variasi semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Kepada pihak sekolah dan para guru khususnya guru mata pelajaran fikih agar dapat meningkatkan dan mencari strategi belajar yang lebih baik lagi agar hasil belajar siswa bisa jauh lebih baik. Mengingat begitu pentingnya variasi yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam sebuah pembelajaran, karena berhasil atau tidaknya pembelajaran peserta didik itu tergantung seorang guru bagaimana cara guru mengajar dengan baik, sehingga siswa bersemangat dalam belajar, bisa menghasilkan suasana yang menyenangkan dan diharapkan hasil belajar pun akan menjadi lebih baik.

Kesimpulan:

Kepada siswa agar dapat mengikuti strategi belajar yang diterapkan oleh guru dengan benar-benar sehingga pembelajaran itu dapat diikuti dengan baik dan dapat dipahami, serta menimbulkan semangat. Dan tentunya jika mengikuti pelajaran dengan baik, maka siswa akan mendapatkan nilai hasil belajar yang baik serta memuaskan.

Kepada orang tua khususnya wali murid agar bisa membimbing anaknya dirumah dan memberikan motivasi agar lebih giat dan semangat dalam belajar sehingga diharapkan hasil belajar nantinya bisa jauh lebih baik kedepannya.

Pembaca (peneliti selanjutnya), disarankan agar skripsi ini menjadi acuan dan dapat membantu dalam proses penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar dan hasil belajar siswa. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti dapat mengganti objek lain dari hasil belajar siswa, menjadi misalnya: keaktifan, motivasi, minat belajar dsb.

REFERENCES

- [1] Abubakar, Rifa'i. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- [2] Ahmad Sabri. Strategi Belajar Mengajar. Ciputat: Quantum Teaching, 2010.
- [3] Abubakar, Rifa'i. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- [4] Ahmad Sabri. Strategi Belajar Mengajar. Ciputat: Quantum Teaching, 2010.
- [5] Ahmad Syaifulloh. Pedoman Penulisan Skripsi. Blora: STAI Khozinatul Ulum, 2019.
- [6] Ahmadi, Abu, dan Tri Joko. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pusaka Setia, 2005.
- [7] Andriani, Rike, dan Rasto. “Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa.” Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 4, no. 1 (2019): 80.
- [8] Barnawi, dan Mohammad Arifin. Etika dan Profesi Kependidikan. Jogjakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2012.
- [9] Cooper yang dikutip. “Djam'an Satori.” In Dalam Buku Profesi Keguruan, 2007.
- [10] Dwi Priyatno. Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta: MediaKom, 2008.
- [11] Ervin Tri Wahyudi. “Pengaruh motivasi belajar siswa dan variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelasis Bawen Tahun 2009/2010.” Universitas Negeri Semarang, 2010.
- [12] Fathurrohman, Pupuh, M. Sobry, dan Sutikno. Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Islam. Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.
- [13] Fatimah, Muhtar Tajuddin, Ilyas, dan Abdul Majid. “Analisis PPK, Literasi, 4c, dan Hots pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fikih” 8, no. 3 (2020): 165–185.
- [14] Hamid Darmadi. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [15] Hariyasasti, Y. (2025). The Role of Digital Transformation on the Performance of Public Elementary Schools in the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 Era. INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL, POLICY AND LAW, 6(1), 42-47. <https://doi.org/10.8888/ijospl.v6i1.185>
- [16] Hariyasasti, Y. . (2025). The Influence of Competence, Work Culture on the Performance of Elementary School Teachers in Gunungwungkal District. INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL, POLICY AND LAW, 6(1), 37-41. <https://doi.org/10.8888/ijospl.v6i1.184>
- [17] Helmiati. Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- [18] Kementerian Agama Republik Indonesia. Buku Siswa “FIKIH” Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Jakarta, 2014.
- [19] Mimin Haryati. Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- [20] Moh. Uzer Usman, dan Lilis Setiawati. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 1993.



Aguspati Institute

- [21] Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- [22] Nurhasnawati. Micro Teaching: Pedoman Praktis Keterampilan Mengajar. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.
- [23] Pamela, Issaura Sherly, Faizal Chan, Yantoro, Viradika Fauzia, Endang Putri Susanti, Aeron Frimals, dan Oka Rahmat. "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 23–30.
- [24] Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- [25] Ramayulis. Profesi dan Etika Keguruan. Jakarta: Kalam Mulia, 2016.
- [26] Ratnaningtyas. "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bulakamba." Universitas Negeri Semarang, 2009.
- [27] Rusman. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [28] Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [29] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [30] ———. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [31] Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [32] Sukarno. "Pengaruh Penggunaan Media Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA SMA N 3 Semarang." IAIN Walisongo Semarang, 2009.
- [33] Syaiful Bahri Jamarah, dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [34] Tohirin. Psikologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- [35] W.J.S. Poerwadarminto. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- [36] Wahyu, Harpani Matnuh, dan Diah Triani. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin" 4 (2014): 530–536.
- [37] Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- [38] Zainal Asril. Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- [39] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1., n.d.